

Systematic Literature Review (SLR): (Hakikat Evaluasi dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)

Tansri Riziq Hilman Afif¹, Usiono²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; tansri0331233023@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; usiono@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Nature; Evaluation;
Philosophy; Education

Article history:

Received 2024-01-14

Revised 2024-03-12

Accepted 2024-07-08

ABSTRACT

Learning evaluation is important for educators in every teaching and learning process. Evaluation should be carried out continuously and serve as a guide to improve things that need to be improved. Learning evaluation must be well planned and related to the supporting factors of education in order to determine the effectiveness of the teaching and learning process that has been carried out to achieve the set goals. This research is a literature study that uses the Systematic Review (SR) method or more commonly known as Systematic Literature Review (SLR). This method is a systematic technique for collecting, critically evaluating, integrating, and compiling the results of various studies related to research questions or topics to be studied. The research process begins with searching for articles that are relevant to the research topic to be studied. The results of the analysis of all the journals studied concluded that evaluation is so important and must be owned by every individual or institution, including educational institutions. Evaluation is used to measure whether the educational objectives that have been formulated have been achieved or not. Although it does not reach the word 'perfect', evaluation can help us to continue to develop for the better in personal life, family, society, nation, and state.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tansri Riziq Hilman Afif

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; tansri0331233023@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran ialah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para pendidik dalam setiap proses pembelajaran.¹ Saat setiap tahapan pembelajaran yang baik, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan juga harus bisa menjadi acuan agar bisa memperbaiki yang kurang baik.² Sebagaimana dalam³ bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan saling terkait dengan faktor-faktor pendukung pendidikan, agar dapat berperan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang sudah dikerjakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seorang pendidik harus memiliki alat evaluasi untuk menilai kemajuan, menguji pemahaman siswa, dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Salah satu alat evaluasi yang penting untuk mengukur pemahaman siswa adalah alat evaluasi kognitif. Dalam taksonomi bloom yang telah direvisi dalam⁴ terdapat dua jenis keterampilan

¹ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

² Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAJ Raden Fatah* 5, no. 2 (2023).

³ A Suharna, "Evaluasi Pendidikan Pesefektif Islam," *Qatharuna* 49 (2016).

⁴ D. A Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika*, 2021.

dasar dalam proses kognitif, yaitu Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Keterampilan berpikir rendah mencakup kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan mengimplementasikan (C3) bagi peserta didik. Di sisi lain, keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan kemampuan menganalisis (C4), menyebarkan (C5), serta mencipta (C6) bagi peserta didik.⁵

Jika dilihat dari perspektif tujuan pendidikan yang tercermin dalam Taksonomi Bloom, pertanyaan tersebut hanya mencakup tingkat C1, C2, dan C3. Namun, dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, serta prosedural.⁶ Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka untuk menganalisis, menalar, serta menyebarkan suatu topik permasalahan, sehingga kemampuan berpikir mereka dapat berkembang ke arah yang lebih maju karena berlatih secara konsisten. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan berpikir kritis.⁷

Tujuan mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Melalui penilaian yang tepat, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa, mengukur efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, dan menilai sejauh mana siswa telah mencapai keterampilan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasil dari evaluasi tersebut akan memberikan dasar yang jelas bagi siswa untuk membuat keputusan yang tepat mengenai langkah-langkah selanjutnya dalam perjalanan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, sehingga guru dapat membuat keputusan yang tepat dan berbasis data. Keputusan yang diambil oleh guru harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang proses evaluasi, bukan hanya karena keterbatasan pemahaman atau minat dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Sebagaimana penjelasan dalam 8 Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang baik hanya dilakukan bila didasarkan pada penelitian yang baik pula. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip evaluasi untuk memperoleh informasi yang akurat. Prinsip evaluasi yang penting adalah valid, praktis, jujur, dan dilaksanakan sesuai prosedur.

Sesuai penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya soal-soal yang digunakan sebagai alat ukur atau alat evaluasi lebih banyak menuntut wawasan dan interaksi guru-siswa pada saat membuat soal. Selain itu, terdapat cabang kognitif dalam pembungaan taksonomi yang meliputi kognisi, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. Penulis juga percaya bahwa guru tidak selalu efektif dalam membuat soal tes.

Semua tes yang disusun oleh guru selama proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi tidak dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Soal-soal yang digunakan dalam Ujian Akhir Semester (UAS) juga belum melalui kajian yang komprehensif dari sudut pandang yang mendalam. Ketika mengajar, guru cenderung hanya mengandalkan buku teks dan catatan soal dari ujian tahun sebelumnya sebagai referensi, baik itu untuk mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan tidak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hal ini dan siap untuk melaksanakan penelitian dengan judul yang telah ditentukan, selama penilaian yang dilakukan valid dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

⁵ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

⁶ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuwangi," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

⁷ Septiana, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi tahun Pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit," *Jurnal Edusains* 115 (2016).

⁸ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur yang menggunakan metode Systematic Review (SR), yang lebih dikenal dengan nama Systematic Literature Review (SLR). Metode ini adalah teknik yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, serta merangkum hasil dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu yang masih jarang diteliti atau memiliki ruang lingkup yang sempit. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai topik penelitian, dengan cara mengidentifikasi dan mengolah hasil-hasil penelitian yang telah ada, yang relevan dengan topik yang dibahas. Langkah pertama dalam proses ini adalah menemukan artikel atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian, yang akan menjadi dasar bagi analisis dan sintesis informasi lebih lanjut.

Tinjauan sistematis, dalam konteks ini, berfungsi untuk meninjau masalah atau isu tertentu dengan cara yang terstruktur. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah spesifik yang ingin diteliti, lalu mengevaluasi berbagai penelitian yang ada terkait dengan masalah tersebut. Setelah itu, peneliti memilih dan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian lebih lanjut, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam tinjauan sistematis ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kualitas tinggi dan relevansi yang cukup dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode ini bertujuan untuk menyajikan hasil yang lebih komprehensif dan objektif, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yang dipilih karena dapat memberikan referensi yang valid dan memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konteks atau isi dari berbagai literatur yang ditemukan. Metode analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai kesesuaian, kekuatan, dan keterbatasan dari setiap studi yang dianalisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana tema-tema tertentu muncul dan berkembang dalam literatur yang ada.

Pengumpulan literatur untuk penelitian ini dimulai dengan pencarian jurnal-jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber, salah satunya adalah Google Scholar. Selain itu, peneliti juga mencari jurnal yang terindeks di database internasional dan tersertifikasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kredibilitas yang tinggi. Pencarian ini bertujuan untuk memperoleh literatur yang dapat memberikan informasi yang akurat, terkini, dan relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam hal referensi, penelitian ini hanya menggunakan jurnal dan artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan bersifat mutakhir dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang yang diteliti. Selama proses seleksi, sebanyak 46 jurnal yang relevan dengan topik penelitian telah diidentifikasi dan dianalisis oleh peneliti. Namun, setelah proses evaluasi lebih lanjut, hanya 14 jurnal yang dianggap relevan, dan dari jumlah tersebut, hanya 7 jurnal yang memenuhi standar kualitas dan relevansi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, 7 jurnal inilah yang kemudian dipilih untuk dianalisis lebih mendalam dalam penelitian ini. Proses seleksi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkualitas tinggi, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Systematic Review (SR), peneliti dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan dan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan lebih mendalam mengenai topik yang sedikit diteliti. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam literatur yang tersedia, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman tentang topik yang dibahas.

TEMUAN DAN DISKUSI

Sebelum melangkah lebih jauh dalam pembahasan, perlu disampaikan terlebih dahulu sebuah tabel yang berisi daftar jurnal dan artikel yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam tulisan ini. Artikel-artikel ini berasal dari berbagai jurnal pendidikan terkemuka yang memiliki reputasi tinggi di kalangan akademisi. Semua artikel yang disajikan telah melalui proses seleksi dan penelaahan yang ketat, sehingga kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam diskusi ini, penulis akan merujuk pada berbagai sumber yang tercantum dalam tabel tersebut sebagai dasar untuk mendukung argumen, analisis, serta interpretasi yang akan dijabarkan lebih lanjut. Referensi yang digunakan akan memberikan landasan yang kuat bagi pembaca dalam memahami materi yang dibahas, sekaligus menunjukkan relevansi dan keterkaitan temuan-temuan penelitian sebelumnya terhadap topik yang sedang dikaji.

Selain itu, dengan merujuk pada sumber-sumber yang sudah ada, pembaca akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana temuan-temuan dari penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman terkait permasalahan yang sedang diangkat. Hal ini juga memberikan konteks yang lebih luas mengenai bagaimana penelitian ini berhubungan dengan penelitian lainnya dalam bidang yang serupa. Pembahasan yang lebih mendalam akan mengungkap berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam proses evaluasi pendidikan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan teori-teori yang ada dapat diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang lebih efektif. Dengan mengacu pada hasil-hasil studi terdahulu, diharapkan dapat ditemukan kesamaan maupun perbedaan yang penting untuk memperkaya pembahasan dalam tulisan ini. Semua temuan yang disajikan akan dianalisis secara kritis untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi praktik pendidikan di masa depan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhendri (2018)	Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Penerbit : Al-Mufida : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman; Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam perspektif islam Evaluasi berasal dari kata "penilaian" yang berarti mengevaluasi dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa kata seperti al-hisab, al-bala, serta al-imtihan merujuk pada evaluasi. Menurut para ahli pendidikan, evaluasi terdiri dari kegiatan evaluasi, informasi, serta data terkait objek yang dievaluasi. Tujuan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan prinsip keseimbangan, menyeluruh, objektif, dan mengacu pada tujuan. Sistem evaluasi saat pendidikan Islam mengacu pada Alquran dan Sunah, serta prinsip kontinu, objektif, menyeluruh, dan komprehensi
2	Fitriani Rahayu (2019)	Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam	Evaluasi dalam pendidikan Islam penting untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan membentuk insan kamil, dengan prinsip obyektivitas, kesinambungan, serta komprehensif. Peserta didik juga menjadi subjek evaluasi, seperti yang diperkenalkan oleh Hasan Al-Banna dengan menerapkan evaluasi terhadap dirinya sendiri serta peserta

		<p>Penerbit : Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado</p>	<p>didiknya berdasarkan prinsip amar makruf nahi munkar. Dalam Islam, evaluasi dianggap sebagai ujian Allah untuk mengukur tingkat keimanan seseorang, Bersama malaikat, Raqib dan serta Atid mencatat semua pencapaian manusia untuk dinilai oleh Allah.</p>
3	<p>Usiono, Rica Widiastuty, Azwardi (2021)</p>	<p>Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru</p> <p>Penerbit : Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh penjelasan betapa pentingnya sebuah evaluasi untuk bisa meningkatkan mutu sebuah Lembaga Pendidikan Evaluasi terus dilakukan dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal profesionalisme guru. Evaluasi pengembangan profesionalisme guru melibatkan berbagai kegiatan seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, berdiskusi tentang sistem pembelajaran, observasi pembelajaran, mengembangkan kompetensi, mengkaji literatur pendidikan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan profesionalisme guru.</p>
4	<p>Dwika Aulia Fitrah Panjaitan Dkk,(2019)</p>	<p>Hakikat Evaluasi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pendidikan</p> <p>Penerbit : Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan</p>	<p>Evaluasi adalah metode untuk menilai keberhasilan pembelajaran, berdasarkan Al-Quran (al-Hasyr:18). Objek evaluasi mencakup kemampuan, kepribadian, dan sikap. Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam mengikuti pedoman Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Evaluasi penting dalam belajar karena membantu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perubahan yang diperlukan</p>
5	<p>Syarnubi (2023)</p>	<p>Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam</p>	<p>Dalam studi ini berkesimpulan bahwa Penilaian hasil pembelajaran berhasil dengan prinsip keseluruhan, kesinambungan, dan obyektivitas. Evaluasi harus merujuk pada prinsip al-Qur'an dan Sunnah serta obyektivitas, kontinuitas, dan komprehensif. Evaluasi pendidikan melibatkan berbagai metode tes dan non-tes, lisan dan tertulis. Langkah utama mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Evaluasi</p>

		Penerbit : Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah	operasional meliputi perencanaan, pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, pelaporan, dan hasil akhir.
6	Abdul Mukit Dkk, (2023)	Tinjaun Hakikat Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Penerbit : Aqlamuna; Journal d Educational Studies	Evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan kelancaran proses dan pencapaian tujuan pendidikan, dengan fokus pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil yang mengamalkan kualitas keilmuan, keimanan, serta amal shalihnya, serta mengembangkan moral Islam atau akhlak dalam fitrah penciptaan manusia.
7	Abdullah Bill Huda Dkk, (2023)	Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam Penerbit : Alacarity : Journal Of Education	Hasil penelitian ditemukan bahwasanya Evaluasi ialah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendidikan Islam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum pendidikan Islam. Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki tujuan dan fungsi yang penting, yaitu untuk menguji, mengetahui, menentukan level, mengukur tingkat pemahaman, serta menentukan peserta didik yang berhak mendapatkan reward dan yang berhak mendapatkan hukuman. Namun, dalam melaksanakan evaluasi ini, perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku seperti kelanjutan, komprehensif, efisien, dan lainnya agar evaluasi tetap sesuai dengan jalur yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lini pendidikan, baik dalam skala individu maupun lembaga. Evaluasi berfungsi sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditentukan tercapai. Meskipun hasil evaluasi tidak selalu mencapai kesempurnaan, proses evaluasi memberikan peluang untuk perbaikan yang terus menerus, baik dalam ranah pembelajaran itu sendiri maupun dalam kehidupan sosial dan profesional peserta didik. Evaluasi memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, tingkat ketercapaian kompetensi siswa, serta relevansi materi ajar yang disampaikan kepada mereka. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur semata, namun juga menjadi sarana refleksi yang mendalam yang memungkinkan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi harus dilakukan secara metodis dan sistematis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan pendidikan dapat terukur dengan baik. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga untuk menilai sejauh mana nilai-nilai moral dan spiritual dapat tertanam

dalam kehidupan mereka. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan Islam mampu mengukur seberapa jauh integrasi nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini, pada gilirannya, dapat memberikan wawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, evaluasi menjadi elemen yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu aspek yang sangat mendasar dalam pendidikan Islam adalah evaluasi, yang berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diinginkan.

A. Hakikat Evaluasi

Ketika kita membahas tentang hakikat, yang terlintas dalam pikiran kita adalah esensi atau identitas sejati dari sesuatu. Jika kita telah menemukan kebenaran, namun kita ingin menggali lebih dalam untuk menemukan kebenaran yang lebih mendalam, itulah yang dapat kita sebut dengan pencarian hakikat. Seperti yang diungkapkan oleh Tafsir (1990), hakikat adalah esensi dari segala hal, yaitu kebenaran yang sesungguhnya. Dalam konsep ini, "nyata" berfokus pada kenyataan yang tidak bersifat sementara, tidak menipu, dan tidak berubah. Hakikat sejati adalah kenyataan yang tidak dapat dibantah, tidak bisa dipengaruhi oleh waktu atau kondisi, dan tetap berlaku tanpa tergoyahkan.

Dalam filsafat, istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan hakikat adalah ontologi. Ontologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu "on" yang berarti ada, dan "ontos" yang berarti keberadaan, sementara "logos" berarti pemikiran atau kajian. Oleh karena itu, ontologi adalah pemikiran tentang apa yang ada dan mengenai keberadaannya. A.R. Lacey, sebagaimana dikutip oleh Suhartono (2008), menyebutkan bahwa ontologi adalah "bagian sentral dari metafisika." Secara sederhana, metafisika adalah ilmu yang membahas segala sesuatu yang ada setelah fisika, yang menyelidiki hakikat dari zat dan sifat-sifatnya. Pada dasarnya, metafisika berkaitan dengan esensi dari segala hal yang ada, baik yang dapat kita lihat secara fisik maupun yang bersifat abstrak.

Setiap fenomena di dunia ini memiliki sifat uniknya masing-masing karena mengalami perubahan dan perkembangan yang terus-menerus. Perubahan ini memberikan karakteristik yang berbeda antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa setiap fenomena pasti ada dalam suatu kombinasi bentuk yang abstrak, pribadi, dan konkret. Di luar itu, setiap fenomena juga bisa muncul dalam bentuk ilusi atau kemungkinan yang berbeda, tergantung pada perspektif dan kondisi yang menghadapinya. Dalam konteks pendidikan, setelah memahami konsep hakikat, kita bisa mengkaji lebih dalam mengenai proses pendidikan itu sendiri. Salah satu ciri khas dari penelitian dasar adalah sifatnya yang radikal, yakni penelitian yang menyelidiki dan mendalami inti permasalahan secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya mencari pemahaman, tetapi juga menyelidiki segala hal tentang proses belajar mengajar, yang merupakan hal fundamental dalam dunia pendidikan.

Dari segi etimologi, kata "evaluasi" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "evaluation," yang dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai "al-Taqdir" dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan "penilaian." Evaluasi, dengan demikian, merujuk pada proses menilai atau memberikan penilaian terhadap sesuatu. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pendidikan sebagai alat untuk menilai efektivitas atau pencapaian dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen untuk menilai kualitas dan keberhasilan dalam pendidikan, serta sebagai topik penting yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau inisiatif yang berkaitan dengan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi berperan penting dalam menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Dalam konteks tersebut, para ahli memiliki pandangan yang bervariasi, yang tentunya bergantung pada bidang keahlian dan perspektif masing-masing. Meskipun demikian, pada akhirnya semua definisi yang ada akan mengarah pada satu tujuan yang sama, yakni proses untuk menilai atau menentukan objek yang akan dievaluasi. Berbagai topik yang menjadi fokus utama dalam evaluasi pendidikan, seperti prestasi kerja siswa, pengelolaan kelas, kompetensi guru, iklim akademik, dan banyak aspek lainnya, menjadi bagian yang penting dalam setiap proses evaluasi

dalam dunia pendidikan. Ujian atau evaluasi yang dilakukan di dunia pendidikan berfungsi untuk menggali sejauh mana pencapaian dan keberhasilan dalam hal-hal tersebut, dan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan itu sendiri, para ahli dan pendidik sering kali berdiskusi dan memperdebatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Hal ini meliputi evaluasi terhadap kinerja siswa, strategi pengajaran yang efektif, peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa, serta berbagai faktor eksternal lainnya yang berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai berbagai istilah dan konsep yang digunakan dalam pendidikan akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pemahaman ini juga akan membuka wawasan lebih luas bagi para pendidik dalam menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap jenjang pendidikan.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari setiap proses, baik itu dalam konteks pendidikan maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Evaluasi adalah tahap akhir yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana sebuah proses atau pencapaian tujuan telah terlaksana. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi sebagai kunci untuk mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki dan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Evaluasi dalam kehidupan adalah alat untuk memperbaiki diri dan menuju kebaikan. Namun, yang membedakan evaluasi dalam kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat adalah bahwa di dunia kita memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus, sementara dalam kehidupan akhirat, setelah kematian, hanya ada satu evaluasi terakhir yang bersifat permanen, yaitu penghakiman oleh Allah Swt. Ini adalah evaluasi terakhir yang menentukan nasib seseorang, apakah ia menerima ganjaran berupa pahala atau hukuman sebagai hasil dari perjalanan hidup yang telah dijalaninya.

B. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi bisa ditinjau dari beberapa aspek yakni:

1. Tujuan Khusus

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan peserta didik. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik yang jelas dan objektif mengenai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana mereka telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tanpa adanya evaluasi, peserta didik mungkin akan kehilangan dorongan atau motivasi untuk memperbaiki diri dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Evaluasi berfungsi sebagai indikator yang memungkinkan peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka bisa lebih fokus pada upaya perbaikan yang perlu dilakukan, agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal dalam proses belajar mereka.

Selain itu, evaluasi juga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Faktor-faktor ini bisa berasal dari berbagai aspek, baik yang bersifat internal, seperti tingkat pemahaman atau motivasi siswa, maupun eksternal, seperti kualitas pengajaran atau fasilitas yang tersedia. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, pendidik akan lebih mudah dalam merancang solusi yang tepat guna membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menilai perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Ini juga memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif, yang dapat memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk terus berkembang, memperbaiki diri, dan meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

2. Tujuan Umum

⁹ *Ibid.*

Dalam konteks evaluasi pendidikan, penting untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai ukuran kemajuan siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan. Data ini akan digunakan untuk membuat dashboard mengenai tingkat kemampuan dan kinerja pengguna dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk menilai keefektifan metode pengajaran selama jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode pengajaran dan kegiatan belajar yang digunakan siswa telah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Evaluasi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai perkembangan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru untuk mengevaluasi metode pengajaran yang mereka gunakan. Melalui hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai atau kemajuan belajar siswa yang terbatas. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui apakah masalah tersebut berasal dari faktor internal siswa, seperti tingkat pemahaman atau masalah pribadi di luar sekolah, atau berasal dari faktor yang berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Sebagai contoh, faktor internal siswa dapat meliputi masalah dalam pemahaman atau gangguan emosional, sementara faktor dari pihak guru bisa berupa penggunaan metode yang kurang efektif, media pembelajaran yang tidak tepat, atau penjelasan yang kurang jelas.

Dengan evaluasi yang sistematis, baik guru maupun siswa dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menilai kemampuan diri mereka dalam konteks kelompok, yang dapat menjadi sumber motivasi bagi mereka untuk berusaha lebih giat dalam belajar. Terakhir, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar akurat. Hal ini mencakup memastikan validitas dan reliabilitas tes, serta memastikan bahwa tes yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa secara tepat, seperti memastikan kualitas distraktor dalam tes pilihan ganda dan tingkat kesulitan soal yang bervariasi. Sayangnya, banyak pendidik yang kurang memperhatikan hal ini, sehingga instrumen tes yang digunakan tidak selalu dapat diandalkan dalam mengukur sejauh mana siswa benar-benar memahami materi yang telah diajarkan.

C. Fungsi Evaluasi

Peran evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama evaluasi itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan, tujuan utama evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang dapat membuktikan sejauh mana tingkat kemampuan siswa dan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan metode yang diterapkan dalam proses pendidikan. Melalui evaluasi, pendidik dan pengelola sekolah dapat menilai apakah kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan apakah metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan terhadap proses pendidikan.

Lebih lanjut, penilaian dalam pendidikan dan pelatihan dapat dibagi menjadi beberapa peran utama yang sangat penting. Pertama, evaluasi digunakan untuk menilai kemajuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan menilai sejauh mana siswa telah berkembang. Kedua, evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Komponen yang harus dipertimbangkan dalam evaluasi tersebut mencakup tujuan pendidikan, bahan atau alat bantu pengajaran, metode dan kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta prosedur evaluasi yang digunakan.

¹⁰ *Ibid.*

Tujuan evaluasi yang utama adalah untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk menjadi dasar bagi perbaikan seluruh aspek program pendidikan. Evaluasi akan membantu pendidik untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, apakah metode yang diterapkan efektif, serta apakah prosedur dan alat evaluasi yang dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Hasil evaluasi ini dapat digunakan oleh konselor sekolah atau pembimbing lainnya untuk mendiagnosis kelebihan, kelemahan, dan kemampuan siswa, serta untuk memahami kebutuhan individu atau kelompok siswa dalam program remedial. Evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi masalah tertentu yang dialami siswa dan memberikan data yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan akademis dan profesional mereka.

Terakhir, evaluasi memberikan panduan bagi guru dalam mengembangkan dan memperbaiki kurikulum yang ada. Guru tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga berusaha menyesuaikan materi dengan kondisi kelas, lingkungan, dan perkembangan masyarakat. Jika materi kurikulum dinilai kurang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka materi tersebut akan diganti atau disesuaikan agar lebih relevan dan efektif. Dengan demikian, evaluasi berperan dalam memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya tercapai sesuai dengan tujuan, tetapi juga berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Pada hakikatnya, data evaluasi yang diperoleh dari ketiga ranah keluaran belajar kognitif, afektif, dan psikomotor memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Data evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik, mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta mengevaluasi program pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks ini, evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dengan evaluasi, pendidik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, hasil evaluasi juga sangat berperan dalam membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, pendidik dapat memantau perkembangan siswa secara terus-menerus, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi menjadi sarana penting untuk mendeteksi kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga dapat segera diatasi melalui program pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan mengimplementasikan evaluasi dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini akan memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendukung perkembangan siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai pendorong perbaikan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengajaran efektif. Saran penelitian lanjutan adalah mengeksplorasi penerapan evaluasi berbasis teknologi dalam pendidikan.

REFERENCES

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, dan Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, dan Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren dalam

- Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, dan Mirza Naufa Muhammad. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nafiati, D. A. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika*, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Septiana. "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi tahun Pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit." *Jurnal Edusains* 115 (2016).
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Suharna, A. "Evaluasi Pendidikan Pesfektif Islam." *Qatharuna* 49 (2016).
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023).